



Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman

ISSN (*Media Cetak*) : 2620-4207 ISSN (*Media Online*) : 2620-4304

Volume 8, Nomor 2, Desember 2025

Terakreditasi Sinta Nomor: 200/M/KPT/2020

Diterbitkan Oleh : STAI Al-Hamidiyah Bangkalan

**ANALISIS UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK KESEHATAN RAMBAH
SAMO**

*ANALYSIS OF THE VALIDITY AND RELIABILITY TEST OF STUDENTS'
LEARNING MOTIVATION QUESTIONNAIRES IN ISLAMIC
RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT RAMBAH SAMO HEALTH
VOCATIONAL SCHOOL*

Pramadi

Risnawati

Miftahir Rizqa

M. Fikri Hamdani

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

22590114706@students.uin-suska.ac.id

risnawati@uin-suska.ac.id

miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id

mfikham@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis validitas dan reliabilitas kuesioner motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kesehatan Rambah Samo. Instrumen penelitian berupa angket dengan 17 butir pernyataan yang mencakup aspek motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh

populasi siswa kelas X yang berjumlah 20 orang dijadikan sampel. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas dengan korelasi product moment dan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 17 butir pernyataan, 16 item dinyatakan valid dan 1 item tidak valid. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,907, yang berada jauh di atas batas minimum 0,60, sehingga instrumen dapat dikategorikan sangat reliabel. Berdasarkan temuan tersebut, kuesioner motivasi belajar ini layak digunakan sebagai instrumen penelitian karena memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan mampu menghasilkan data yang konsisten.

Kata Kunci: *Validitas, Reliabilitas, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, SMK Kesehatan Rambah Samo*

Abstract

This study aims to analyze the validity and reliability of student learning motivation questionnaires in Islamic Religious Education subjects at SMK Kesehatan Rambah Samo. The research instrument is in the form of a questionnaire with 17 statements that cover aspects of intrinsic and extrinsic motivation. The research method uses a descriptive quantitative approach with saturated sampling techniques, so that the entire population of class X students totaling 20 people is used as a sample. Data was collected through questionnaire deployment, then analyzed using a validity test with product moment correlation and a reliability test with Cronbach's Alpha. The results of the validity test showed that out of 17 statement items, 16 items were declared valid and 1 item was invalid. Meanwhile, the results of the reliability test resulted in a Cronbach's Alpha value of 0.907, which is well above the minimum limit of 0.60, so the instrument can be categorized as very reliable. Based on these findings, this learning motivation questionnaire is suitable for use as a research instrument because it has a high level of reliability and is able to produce consistent data.

Keywords: *Validity, Reliability, Learning Motivation, Islamic Religious Education, Vocational School Kesehatan Rambah Samo*

Pendahuluan

Meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada pengelolaan pembelajaran yang baik, tetapi juga pada kemampuan guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Penggunaan metode, media, pendekatan, dan teknik pengajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran. Guru yang mampu menarik perhatian peserta didik dan memfasilitasi pemahaman materi secara efektif akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam belajar. Dalam pendidikan agama Islam, pembelajaran bukan sekadar penyampaian materi, melainkan juga penanaman nilai-nilai ajaran Islam. Ketika siswa merasa terhubung secara emosional dan spiritual dengan materi yang diajarkan, motivasi belajar mereka akan meningkat. Tujuan utama pendidikan agama Islam adalah membentuk pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT, dan proses pembelajaran yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat membantu mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi kunci penting dalam menciptakan pendidikan yang bermakna dan berkualitas (Muhammadiyah & Utara, 2022).

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, yaitu dengan adanya motivasi belajar dapat menentukan penguatan pembelajaran, memperjelas tujuan belajar, menentukan ketekunan belajar, adanya penghargaan dalam belajar, minat dan antusiasme, kepercayaan diri, dan kemandirian (Sojanah & Putri, 2019).

Proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan motivasi yang dimiliki oleh siswa. Motivasi berperan penting dalam memengaruhi berbagai aspek dalam kegiatan belajar. Ketika siswa memiliki dorongan dari dalam dirinya, mereka akan lebih maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual. Oleh karena itu, motivasi menjadi faktor utama yang menentukan sejauh mana siswa memahami dan mengejar tujuan belajar. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, semakin besar pula perhatian dan usaha yang mereka curahkan untuk meraih hasil pembelajaran secara optimal (Abnisa, 2024).

Lebih lanjut agar mengetahui konteks angket motivasi belajar dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian, maka validitas memastikan bahwa setiap butir pertanyaan benar-benar mencerminkan aspek-aspek motivasi yang ingin diteliti, sementara itu, reliabilitas menjamin bahwa jawaban

yang diberikan oleh responden bersifat stabil dan dapat dipercaya, sehingga hasil pengukuran motivasi belajar dapat digunakan sebagai dasar analisis yang akurat dan berkelanjutan.. Kualitas suatu instrumen penelitian sangat bergantung pada tingkat validitas dan reliabilitasnya. Validitas berkaitan dengan ketepatan alat ukur dalam menilai apa yang memang ingin diukur, sedangkan reliabilitas menyangkut konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu (Purba et al., 2021).

Sebuah instrumen tidak bisa langsung digunakan dalam penelitian tanpa melalui proses pengujian terlebih dahulu, khususnya uji validitas. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan layak digunakan. Oleh karena itu, uji validitas dilakukan sebelum penelitian dimulai. Validitas sendiri merupakan ukuran sejauh mana alat ukur dapat mencerminkan objek yang ingin diukur. Dalam konteks kuesioner, validitas berarti bahwa setiap pertanyaan yang disusun benar-benar mampu menggali informasi sesuai dengan tujuan pengukuran. Selain valid, instrumen juga harus reliabel. Reliabilitas, yang berasal dari kata *reliability*, mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap instrumen sebagai alat pengumpul data yang mampu memberikan informasi yang akurat dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Reliabilitas digunakan untuk menilai apakah kuesioner sebagai indikator dari suatu variabel atau konstruk dapat menghasilkan jawaban yang konsisten dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, kuesioner dikatakan reliabel jika respon yang diberikan oleh seseorang terhadap pertanyaan tetap stabil meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi akan menghasilkan data yang dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar analisis yang kuat (Maulana, 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan angket sebagai alat ukur motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian difokuskan pada peninjauan setiap butir pernyataan dalam angket, apakah telah mampu merepresentasikan minat belajar secara akurat dan menghasilkan respons yang konsisten. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa angket tersebut dapat diandalkan dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan tingkat motivasi belajar siswa secara nyata.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif (Abdullah et al., 2021). Analisis data dengan metode kuantitatif deskriptif dimaksudkan untuk menampilkan, menguraikan, serta merangkum informasi secara teratur dan sistematis. Fokus utama metode ini adalah pada penyajian statistik yang berfungsi memperjelas gambaran data, sekaligus menelusuri pola-pola yang muncul dari sampel yang telah dikumpulkan (Sofwatillah1 et al., 2024).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner motivasi belajar yang dikembangkan untuk mengukur tingkat motivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kesehatan Rambah Samo. Instrumen ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai motivasi belajar peserta didik sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di SMK Kesehatan Rambah Samo yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2013). Dengan demikian, seluruh peserta didik kelas X di SMK Kesehatan Rambah Samo dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel yang digunakan adalah 20 orang siswa, sesuai dengan jumlah populasi yang ada.

Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner motivasi belajar kepada siswa SMK Kesehatan Rambah Samo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah data terkumpul, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen. Proses pengujian dimulai dengan rekapitulasi data menggunakan Excel, kemudian dilanjutkan dengan uji validitas untuk menilai kesesuaian item dengan konstruk yang diukur, serta uji reliabilitas menggunakan metode korelasi *product moment* guna mengetahui konsistensi internal instrumen (Fadli et al., 2023).

Hasil dan Pembahasan

Instrumen dalam penelitian kuantitatif sangat penting karena berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data sekaligus mengukur variabel yang diteliti. Dengan instrumen ini, peneliti bisa mengamati, mengenali, dan menganalisis berbagai aspek penelitian. Mutu instrumen akan menentukan apakah data yang diperoleh benar-benar akurat, relevan, dan mewakili

kondisi sebenarnya. Jika kualitasnya baik, maka hasil penelitian juga akan lebih dipercaya. Karena itu, sebelum digunakan, instrumen harus melalui uji validitas dan reliabilitas (Subhaktiyasa, 2024).

Validitas dan reliabilitas adalah dua hal pokok yang menentukan mutu instrumen dalam penelitian kuantitatif. Validitas berarti sejauh mana instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan kenyataan yang diteliti. Sementara itu, reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil, yaitu apakah instrumen memberikan hasil yang sama ketika digunakan berulang kali dalam situasi yang serupa. Dengan kata lain, instrumen yang valid akan tepat sasaran, dan instrumen yang reliabel akan stabil serta dapat dipercaya hasilnya (Maulana, 2022). Berikut ini kisi-kisi item pernyataan yang terdapat pada kuesioner:

Tabel 01 : Kisi-kisi Item Pernyataan Kuesioner

Variabel	Indikator	No item
Motivasi Belajar	Intrinsik	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 dan 13
	Ekstrinsik	14,15,16, dan 17

Skala Likert diperkenalkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932 sebagai alat untuk menilai sikap. Dalam penggunaannya, responden diminta memberikan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan atau pertanyaan yang disajikan, sehingga peneliti dapat mengetahui kecenderungan sikap atau pandangan responden secara lebih terukur (Antoro, 2025). Menurut Sugiyono, skala Likert berfungsi sebagai instrumen untuk menilai sikap, pendapat, maupun persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial (Sari et al., 2020). Skala Likert umumnya menggunakan lima kategori jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Rahayu & Shafina, 2022). Setiap pilihan jawaban tersebut diberi skor tertentu agar dapat diolah secara kuantitatif dalam penelitian. Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 02: Skala Likert

Simbol	Kepanjangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel item pernyataan yang diujikan:

Tabel 03: Item Pernyataan Instrumen

No	Pernyataan	Ss	S	TS	STS
1	Saya mampu aktif bertanya dan mencari tahu lebih lanjut tentang materi pembelajaran.				
2	Saya memiliki inisiatif mengerjakan tugas atau latihan tanpa paksaan.				
3	Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi sebuah kesulitan dalam belajar				
4	Saya merasa memiliki alasan yang jelas untuk mencapai tujuan akademik.				
5	Saya mampu menunjukkan rasa percaya diri pada kemampuan mereka untuk belajar dalam mengatasi tantangan.				
6	Saya merasa termotivasi untuk berprestasi tinggi dan berusaha keras dalam belajar				
7	Saya mampu aktif bertanya dan berdiskusi di kelas.				
8	Saya mampu menunjukkan minat untuk memahami materi lebih dalam, bahkan setelah pelajaran selesai..				
9	Saya mampu berinisiatif mencari sumber belajar tambahan di luar kelas				
10	Saya mampu menunjukkan rasa tertantang				

	untuk memecahkan suatu masalah atau menyelesaikan tugas yang sulit.				
11	Saya mampu lebih fokus pada proses belajar daripada hanya mengejar nilai atau hasil.				
12	Saya memiliki tujuan pribadi untuk mengembangkan kemampuan atau keterampilan tertentu.				
13	Saya belajar karena merasa puas dan senang ketika mampu memahami materi secara mendalam				
14	Saya dapat termotivasi untuk belajar agar mendapatkan penghargaan atau pujian dari guru.				
15	Saya mampu menunjukkan hasil belajar yang baik agar memenuhi harapan orang lain. Siswa mampu menunjukkan minat untuk belajar agar dapat bersaing dan menjadi yang terbaik diantara teman-teman mereka.				
16	Saya mampu menunjukkan minat untuk belajar agar dapat bersaing dan menjadi yang terbaik diantara teman-teman mereka.				
17	Saya berusaha keras dalam belajar karena ingin mendapatkan dukungan dari orang sekitar saya				

Pernyataan-pernyataan dalam instrumen penelitian telah disusun menjadi sebuah kuesioner dan diuji coba kepada 20 responden. Jawaban dari setiap butir pernyataan kemudian dikumpulkan dan dirangkum dalam bentuk tabel agar lebih mudah diproses serta dianalisis. Berikut disajikan hasil rekapitulasi tersebut.

R	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	Total
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
2	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	2	4	70
3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	61
4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	74
5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	5	3	4	5	5	73
6	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	82
7	5	5	5	4	5	3	4	3	4	4	4	4	5	3	4	3	2	67

8	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	82
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	84
11	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	60
12	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	74
13	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	5	3	4	4	3	69
14	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	80
15	5	5	5	4	5	3	4	3	4	4	4	4	5	3	4	3	2	66
16	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	3	72
17	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	58
18	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	73
19	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	3	4	2	5	71
20	5	4	5	4	2	4	5	4	3	5	4	5	4	4	3	4	4	69

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu menjalankan fungsinya dengan tepat, yaitu memastikan bahwa alat ukur yang disusun benar-benar mengukur aspek yang ingin diteliti (Darma, 2021). Dengan kata lain, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibuat sah dan sesuai dengan tujuan pengukuran. Pada dasarnya, validitas menilai keabsahan setiap butir pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen penelitian (Zayrin et al., 2025). Pengambilan keputusan uji validitas, terdapat dua kemungkinan:

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid. Artinya, item tersebut memiliki korelasi yang kuat dengan total skor dan dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan invalid. Ini berarti item tersebut tidak valid karena tidak menunjukkan hubungan yang cukup kuat dengan keseluruhan skor (Safitri, 2022).

Kedua melihat dari taraf signifikansinya:

1. Jika nilai signifikansi $<$ 0,05, maka r hitung di angkap signifikan artinya hubungan yang ditunjukkan oleh r hitung benar-benar ada dan item tersebut valid
2. Jika nilai signifikansi $>$ 0,05 maka r hitung dianggap tidak signifikan. artinya hubungan tersebut lemah atau tidak cukup kuat untuk dinyatakan valid (Hidayat, 2021).

Berikut tabel hasil dari uji validitas yang sudah dilakukan dari kuesioner atau angket motivasi belajar:

Tabel 04: Hasil Uji Validitas

No Item	R-Hitung	R-Tabel	Taraf Signifikansi	Signifikansi	Keterangan
Pernyataan 1	0.611	0.443	0.05	0.004	Valid
Pernyataan 2	0.649	0.443	0.05	0.002	Valid
Pernyataan 3	0.688	0.443	0.05	0.001	Valid
Pernyataan 4	0.801	0.443	0.05	0.001	Valid
Pernyataan 5	0.633	0.443	0.05	0.003	Valid
Pernyataan 6	0.665	0.443	0.05	0.001	Valid
Pernyataan 7	0.385	0.443	0.05	0.094	Tidak Valid
Pernyataan 8	0.648	0.443	0.05	0.002	Valid
Pernyataan 9	0.693	0.443	0.05	0.001	Valid
Pernyataan 10	0.581	0.443	0.05	0.007	Valid
Pernyataan 11	0.960	0.443	0.05	0.001	Valid
Pernyataan 12	0.564	0.443	0.05	0.001	Valid
Pernyataan 13	0.710	0.443	0.05	0.001	Valid
Pernyataan 14	0.570	0.443	0.05	0.009	Valid
Pernyataan 15	0.486	0.443	0.05	0.003	Valid
Pernyataan 16	0.507	0.443	0.05	0.002	Valid
Pernyataan 17	0.874	0.443	0.05	0.001	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen, diperoleh bahwa dari 17 butir pernyataan yang diuji, sebanyak 16 butir dinyatakan valid dan 1 butir dinyatakan tidak valid. Suatu pernyataan dikategorikan valid apabila nilai *r-hitung* lebih besar dari *r-tabel* dengan taraf signifikansi 0,05. Pada penelitian ini, nilai *r-tabel* sebesar 0,443. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebagian besar butir pernyataan memiliki nilai *r-hitung* di atas 0,443,

dengan nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05, sehingga seluruh butir tersebut dinyatakan valid. Sementara itu, hanya satu butir yaitu pernyataan nomor 7 yang memiliki nilai *r-hitung* sebesar 0,385, lebih rendah dari *r-tabel*, serta nilai signifikansi 0,094 yang melebihi batas 0,05, sehingga dinyatakan tidak valid. Menurut Slamet dan Wahyuningsih, uji validitas dapat dilakukan dengan metode korelasi item-total dan dinyatakan valid jika $R\text{-Hitung} > R\text{-Tabel}$ serta nilai signifikansi < 0.05 (Slamet & Wahyuningsih, 2022).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsep yang menekankan pada konsistensi dan keandalan suatu instrumen dalam menghasilkan data yang bebas dari kesalahan pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya serta menunjukkan ketangguhan instrumen dalam berbagai kondisi. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang stabil meskipun digunakan berulang kali dalam situasi yang sama (Amanda et al., 2019). Dalam praktiknya, reliabilitas dinilai melalui butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Pengujian biasanya menggunakan nilai Cronbach's Alpha, yang kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan. Apabila nilai Cronbach's Alpha memenuhi kriteria yang telah ditentukan, maka instrumen dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian (Amalia et al., 2022). Untuk mengetahui konsistensinya dengan ketentuan:

1. Jika nilai Cronbach's alpha > 0.60 taraf signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
2. Jika nilai Cronbach's alpha < 0.60 , maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Jika nilai Cronbach's Alpha mencapai minimal 0,6 dan instrumen telah dinyatakan valid, maka data dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan SPSS untuk menguji reliabilitasnya. Langkah-langkah pengujian dimulai dengan memasukkan butir-butir item sesuai jumlah data pada halaman *Variable View*, kemudian menginput hasil uji coba ke dalam *Data View*. Setelah itu, pilih menu *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis* dengan model *Alpha*. Pada bagian *Statistics*, aktifkan opsi dengan mencentang *Item*, *Scale*, dan *Scale if item deleted*. Proses ini akan menghasilkan output berupa nilai Cronbach's Alpha, yang menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen berdasarkan data yang telah diuji. Apabila nilai yang diperoleh memenuhi

kriteria ($\geq 0,6$), maka instrumen dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian (Utami & Rasmanna, 2023). Berikut hasil dari uji reliabilitasnya:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	17

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,907 dengan jumlah butir pernyataan 17 item. Nilai ini berada jauh di atas batas minimum reliabilitas yang umum digunakan, yaitu 0,60. Dengan demikian, instrumen dapat dikategorikan sangat reliabel. Artinya, seluruh item dalam angket tersebut memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan mampu mengukur konstruk yang sama secara stabil. Instrumen ini layak digunakan dalam penelitian karena tingkat keandalannya tinggi dan dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang konsisten. Febrianawati Yusup juga menjelaskan bahwa uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha merupakan metode paling umum untuk menilai konsistensi internal, terutama pada instrumen berbasis skala Likert (Yusup, 2018).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kesehatan Rambah Samo memiliki kualitas yang sangat baik. Uji validitas menunjukkan bahwa 16 dari 17 butir pernyataan dinyatakan valid sehingga mampu merepresentasikan konstruk motivasi belajar secara tepat, sedangkan uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,907 yang mengindikasikan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi serta menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki keajegan pengukuran yang kuat. Instrumen ini dinyatakan layak dan kompeten untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian motivasi belajar siswa. Temuan ini turut memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan instrumen penelitian di bidang pendidikan, khususnya dalam pengukuran motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menerapkan instrumen ini pada populasi yang lebih luas atau mengembangkannya dengan menambahkan indikator dan variabel

pendukung agar hasil pengukuran menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI.
- Abnisa, A. P. (2024). Peranan Motivasi Belajar PAI Siswa Melalui Metode Tanya Jawab di SMAN 6 Tangerang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 375–380. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2066>
- Amalia, R. N., Dianingati¹, R. S., & Annisaa', E. (2022). Pengaruh jumlah responden terhadap hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan dan perilaku swamedikasi. *Journal of Research in Pharmacy*, 9–15.
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, VIII(1), 179–188.
- Antoro, B. (2025). KESALAHAN SISTEMATIS PENGGUNAAN SKALA LIKERT DALAM PENELITIAN: ANALISIS SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *JURNAL MULTIDISIPLIN SOSIAL HUMANIORA*, 2(2), 63–81.
- Darma, B. (2021). *STATISTIK PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Linear Sederhana, Uji Linear Berganda, Uji T, Uji F, R2*. Guepedia.
- Fadli, R., Hidayati, S., Cholifah, M., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Validitas dan Reliabilitas pada Penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Product Moment. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(3), 1734–1739.
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas Reliabilitas*. Health Books Publishing.
- Maulana, A. (2022). Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(3), 133–139.
- Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2022). Penerapan Media Audio Visual

- dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak 1 Tari Cantika Lubis. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 45–53.
- Purba, Y. O. P., Fadhilaturrahmi, Triani, P. J., & Ansri, S. K. W. (2021). Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan. *Widini Bhakti Persada Bandung*, 01(02), 3–26.
- Rahayu, W. I., & Shafina, M. R. (2022). APLIKASI ANALISIS KELAYAKAN SISTEM UNTUK PENGUKURAN USABILITY DENGAN MENERAPKAN METODE USE QUESTIONNAIRE. *Jurnal Teknik Informatika*, 14(3), 152–160.
- Safitri, W. (2022). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI.
- Sari, M. Z., Gunawan, A., Fitriyani, Y., & Hilaliyah, N. (2020). Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang. *Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 197–205.
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kepuasan kerja. *Jurnal Manajemen & Bismis*, 17(2), 51–58.
- Sofwatillah1, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). *TEHNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN ILMIAH*. 15(2), 79–91.
- Sojanah, J., & Putri, K. N. (2019). Motivasi dan kemandirian belajar sebagai faktor determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609.
- Sugiyono. (2013). *“Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.”*
- Utami, Y., & Rasmanna, P. M. (2023). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen. (*Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(2), 21–24.
- Yusup, F. (2018). UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS. *Jurnal Ilmiah*

Kependidikan, 7(1), 17–23.

Zayrin, A. A., Nopus, H., Maizia, K. K., Marsela, S., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian). *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(2), 780–789.